

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) sebagai model pengembangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat dan tujuan dari penelitian ini yang berfokus pada pengembangan model transparansi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan dana BOS di sekolah. R&D dengan tahapan 4D dipilih karena lebih sesuai dengan karakteristik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu model pendampingan yang memerlukan tahap uji coba, validasi, dan diseminasi di level sekolah.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini bukanlah model pembelajaran, tetapi model pendampingan yang berfokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS melalui pembagian peran yang jelas antar tiga tim pendamping. Oleh karena itu, tahapan 4D dirasa lebih tepat daripada model lain yang lebih kompleks, seperti model 10 langkah Borg & Gall yang lebih cocok untuk pengembangan program atau kurikulum yang memerlukan beberapa putaran pengujian di lapangan secara luas.

Tahapan 4D memberikan kesempatan untuk melakukan uji coba terbatas terlebih dahulu, yang kemudian dapat disempurnakan berdasarkan umpan balik dari lapangan. Oleh karena itu, tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate sangat sesuai untuk mengembangkan produk praktis yang melibatkan pengujian instrumen dan mekanisme pendampingan yang langsung dapat diterapkan oleh sekolah.

Tahapan 4D memungkinkan pengembangan model yang lebih terfokus dan efisien, karena pada setiap tahap terdapat langkah-langkah yang dapat langsung diujikan dan dimodifikasi. Pada tahap Define, dilakukan identifikasi kebutuhan dan perumusan masalah yang sangat penting untuk merancang model yang sesuai dengan konteks di lapangan. Tahap Design melibatkan penyusunan instrumen

pendampingan dan SOP yang terstruktur, yang langsung diuji coba di sekolah pada tahap Develop, yang pada akhirnya menghasilkan produk yang siap didiseminasikan pada tahap Disseminate. Dengan model ini, proses pengembangan dan validasi dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan, serta dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Berbeda dengan pendekatan 10 langkah Borg & Gall yang membutuhkan pengujian lapangan dalam beberapa putaran yang lebih besar dan seringkali lebih kompleks, pendekatan 4D memberikan fleksibilitas dan kecepatan dalam merespons hasil uji coba dan feedback dari pengelola di sekolah. Hal ini sangat relevan mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia dalam penelitian ini.

Pendekatan 4D juga cocok dengan tujuan utama penelitian ini, yang berfokus pada pengembangan produk dalam bentuk model pendampingan, SOP, dan instrumen pendukung lainnya. Dalam konteks penelitian ini, model yang dikembangkan harus dapat dengan mudah diadaptasi dan diterapkan di sekolah lain. Oleh karena itu, pendekatan 4D yang lebih berorientasi pada produk teruji di lapangan menjadi pilihan yang lebih tepat. Selain itu, meskipun pendekatan Borg & Gall juga menghasilkan produk, tahapan-tahapan dalam 10 langkah cenderung lebih rumit dan lebih cocok untuk pengembangan program pendidikan yang membutuhkan beberapa iterasi pengujian yang lebih luas. Sebaliknya, pendekatan 4D cukup efektif untuk model yang memiliki kebutuhan yang lebih langsung dan terfokus pada penerapan praktis di lapangan.

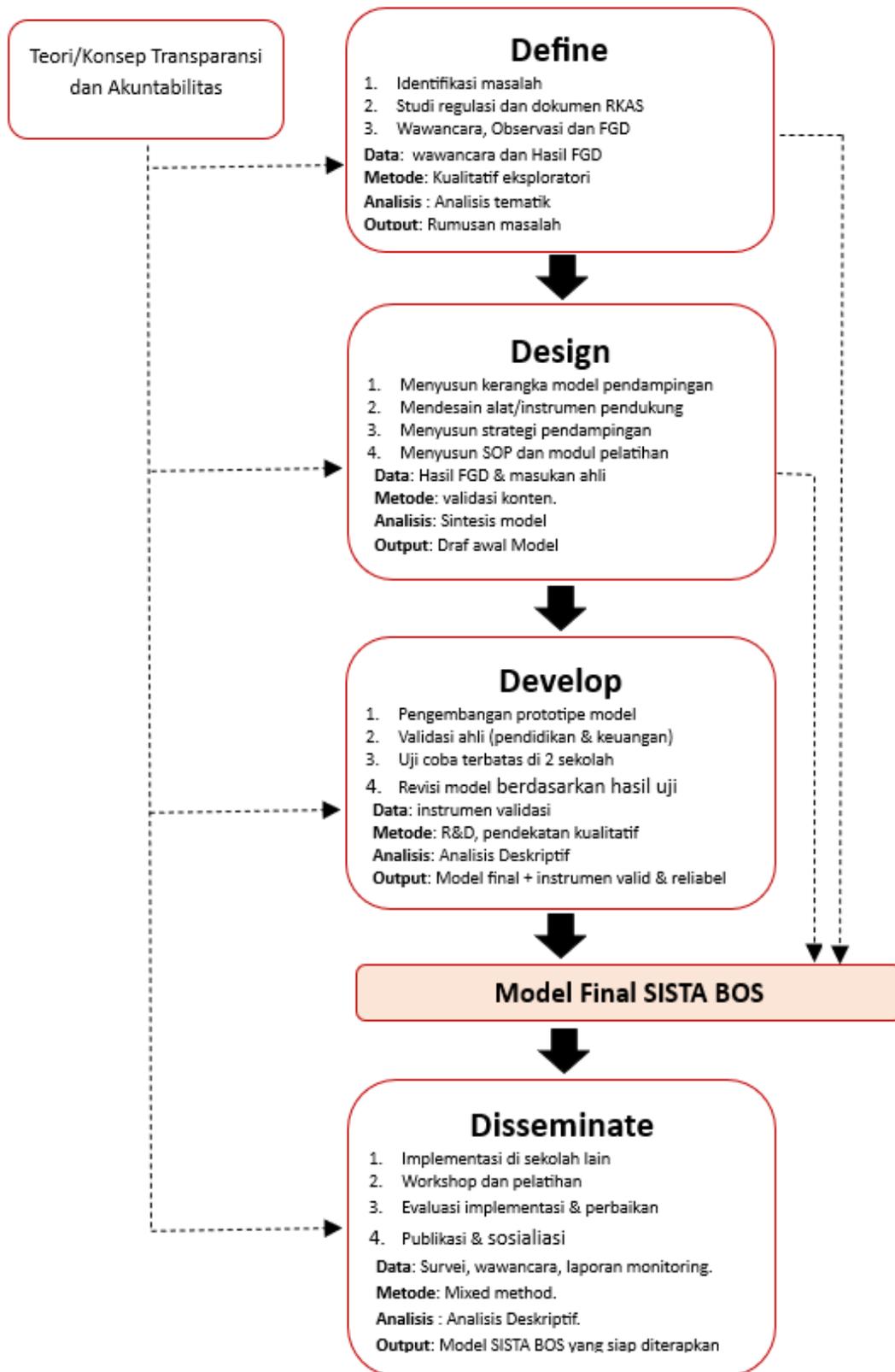
Tahapan Disseminate dalam R&D 4D memberi ruang untuk replikasi model di sekolah lain setelah melalui uji coba terbatas. Model ini, setelah diperbaiki berdasarkan hasil uji coba, dapat diterapkan secara lebih luas di masa depan. Proses ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin menghasilkan model yang praktis, dapat diadaptasi, dan siap digunakan di berbagai konteks. Tahapan ini membuka peluang untuk pengujian lebih lanjut pada skala yang lebih besar, yang akan menjadi bagian dari penelitian lanjutan.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data, khususnya pada tahap awal (Define) dan tahap pengembangan (Develop), penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam

realitas sosial dan praktik manajerial yang terjadi di lapangan, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kebijakan sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konteks dan dinamika pengelolaan Dana BOS, khususnya terkait aspek transparansi.

Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan kualitatif dan R&D berbasis 4D memungkinkan penelitian ini berjalan secara komprehensif, dari penggalan data empirik hingga pengembangan model inovatif yang berbasis kebutuhan lapangan.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majalengka, secara lengkap digambarkan pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat, peneliti akan melakukan penelitian dengan tahapan sebagai berikut :

A. DEFINE (Pendefinisian)

Tahapan Define merupakan fase awal dalam proses pengembangan Model SISTA BOS dengan pendekatan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), yang bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mengklarifikasi permasalahan yang melatarbelakangi perlunya intervensi model, serta memetakan kebutuhan dan konteks tempat model akan diterapkan.

1. Peneliti memulai proses pendefinisian dengan melakukan kajian literatur dan regulasi yang berlaku terkait pengelolaan Dana BOS di sekolah, khususnya yang tertuang dalam Permendikbud, Juknis BOS, serta kebijakan daerah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan model berada dalam koridor peraturan yang legal dan kontekstual. Selain itu, kajian ini membantu peneliti memahami struktur dasar kebijakan yang telah diterapkan dan mengidentifikasi celah antara kebijakan normatif dan praktik di lapangan.
2. Selanjutnya, peneliti mengkaji dokumen internal sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOS, seperti SOP pengelolaan dana, RAPBS/RKAS, laporan realisasi anggaran, dan dokumen audit internal. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman faktual tentang bagaimana siklus keuangan berjalan di sekolah dan bagaimana prinsip transparansi dan akuntabilitas diaktualisasikan dalam dokumen administratif.
3. Peneliti kemudian melaksanakan wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci yang terlibat dalam pengelolaan Dana BOS, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Operator Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Wawancara ini menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman praktis para pelaku terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga monitoring-evaluasi Dana BOS.

4. Untuk memperdalam dan mengkonfirmasi hasil temuan awal, peneliti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan unsur sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Diskusi kelompok ini dimaksudkan untuk mendapatkan refleksi kolektif terhadap berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan prinsip transparansi serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tata kelola keuangan sekolah. FGD juga menjadi wadah pengujian ide awal tentang perlunya pendekatan pendampingan dalam mendorong penguatan transparansi dan akuntabilitas.
5. Berdasarkan hasil triangulasi antara kajian dokumen, wawancara, dan FGD, peneliti merumuskan secara sistematis tujuan pengembangan model, yaitu untuk menciptakan suatu sistem pendampingan internal yang memungkinkan terjadinya:
 - Transparansi yang substantif dan bukan hanya administratif;
 - Pelibatan stakeholder dalam setiap tahap siklus BOS;
 - Sistem pelaporan keuangan yang komunikatif dan berbasis kontrol sosial;
 - Mekanisme monitoring internal yang berkelanjutan dan berdaya dorong.

Tujuan tersebut menjadi kerangka pijakan dalam merancang model, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun indikator keberhasilan yang akan dievaluasi pada tahap uji coba model di kemudian hari.

B. DESIGN (Perancangan)

Setelah permasalahan dan kebutuhan dalam pengelolaan Dana BOS teridentifikasi secara mendalam pada tahap *Define*, peneliti melanjutkan ke tahap perancangan model sebagai dasar untuk pengembangan produk yang akan diuji kelayakannya. Tahap *Design* bertujuan untuk mentransformasikan hasil temuan lapangan menjadi kerangka model yang sistematis, operasional, dan dapat diimplementasikan, sesuai konteks tata kelola keuangan sekolah dasar.

1. Peneliti memulai tahap ini dengan menyusun kerangka model pendampingan berdasarkan pemetaan masalah utama yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, seperti transparansi semu, minimnya pelibatan stakeholder, serta lemahnya sistem pengawasan internal. Kerangka ini menempatkan sistem pendampingan sebagai titik tumpu utama, dengan membagi siklus pengelolaan Dana BOS ke dalam empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan monitoring-evaluasi. Pada masing-masing tahap tersebut, dirancang struktur dukungan dan kontrol yang bersifat internal, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kerangka model juga menjelaskan hubungan antara input, proses, output, dan outcome, yang kelak menjadi indikator keberhasilan implementasi model.
2. Berdasarkan struktur kerangka tersebut, peneliti merancang alat atau instrumen pendukung yang dapat digunakan dalam pelaksanaan model. Instrumen ini disusun secara terintegrasi dengan kebutuhan pada setiap tahap pengelolaan Dana BOS. Beberapa instrumen utama yang dikembangkan antara lain:
 - Form Supervisi Perencanaan RKAS untuk mendukung transparansi di tahap perencanaan.
 - Form Pemantauan Kegiatan Sekolah untuk memastikan keterlaksanaan dan dokumentasi realisasi anggaran.
 - Form Validasi Bukti Pengeluaran dan Checklist Pelaporan BOS untuk menjamin akurasi pelaporan keuangan.
 - Form Evaluasi Partisipatif untuk mendorong peran komite dan masyarakat dalam pengawasan sosial.
 - Panduan Bahasa Populer dan template infografis untuk membantu sekolah dalam menyusun laporan yang komunikatif dan mudah dipahami publik.

Penyusunan instrumen tersebut dilakukan dengan merujuk pada prinsip-prinsip akuntabilitas publik dan praktik transparansi yang telah direkomendasikan dalam literatur dan kebijakan pengelolaan keuangan public.

3. Selain perancangan instrumen teknis, peneliti juga mengembangkan strategi pendampingan sebagai elemen penting dalam keberhasilan implementasi model. Strategi ini mencakup alur pendampingan yang melibatkan tiga fase utama: sosialisasi, pelatihan, dan mentoring. Masing-masing tahapan dijelaskan secara rinci berikut pendekatan metodologinya:

- Sosialisasi dirancang untuk membangun pemahaman awal dan kesadaran stakeholder terhadap prinsip kerja model.
- Pelatihan difokuskan pada penguasaan instrumen teknis, aplikasi BOS (seperti ARKAS dan SIPLah), serta penyusunan laporan yang berbasis data dan bukti sah.
- Mentoring dilakukan untuk mendampingi sekolah secara langsung dalam menerapkan SOP dan menyelesaikan hambatan implementatif.

Strategi ini didesain agar bersifat fleksibel dan kontekstual, memungkinkan adaptasi terhadap karakteristik sekolah mitra, dan dapat dilaksanakan dalam moda tatap muka maupun daring.

4. Untuk memastikan bahwa seluruh proses dalam model berjalan secara terstruktur, peneliti menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai dokumen teknis yang menjadi acuan pelaksanaan pendampingan. SOP ini disusun untuk setiap tahapan siklus pengelolaan BOS:

- SOP Perencanaan (RKAS berbasis kebutuhan)
- SOP Pelaksanaan (penunjukan penanggung jawab kegiatan, administrasi pelaksanaan)
- SOP Pelaporan (penyusunan laporan BOS berbasis bukti dan verifikasi internal)
- SOP Monitoring dan Evaluasi (pelibatan komite, indikator partisipasi, dan forum refleksi)

Setiap SOP disusun dengan prinsip mudah dipahami, dapat dilaksanakan, dan terukur, agar dapat digunakan oleh sekolah dengan latar belakang SDM yang beragam. Penyusunan SOP juga mempertimbangkan simplifikasi istilah teknis agar tidak menghalangi pemahaman oleh pengguna non-akuntan.

Dengan selesainya tahap *Design*, peneliti telah menghasilkan prototipe awal Model SISTA BOS yang siap untuk divalidasi oleh para ahli dalam tahap berikutnya (*Develop*), sebelum diimplementasikan secara terbatas di sekolah mitra.

C. DEVELOP (Pengembangan)

Tahap Develop merupakan fase krusial dalam pengembangan Model SISTA BOS, karena pada tahap inilah desain yang telah dirumuskan sebelumnya diuji dalam konteks nyata, untuk mengetahui sejauh mana kelayakan model dari aspek substansi, keterlaksanaan, dan kemanfaatannya di lapangan. Tujuan utama dari tahap ini adalah melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara rancangan model dengan kebutuhan aktual pengguna, sekaligus menyempurnakan model berdasarkan data empirik yang diperoleh selama proses validasi dan implementasi terbatas.

1. Peneliti memulai tahap ini dengan mengembangkan prototipe awal Model SISTA BOS bersama dengan pengelola Dana BOS di sekolah yang telah ditunjuk sebagai pilot project, yaitu SMP Negeri 4 Maja dan SMPN 1 Dawuan. Pengembangan prototipe dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan operator dalam proses penyempurnaan desain dan penyesuaian terhadap konteks operasional sekolah. Kegiatan ini penting untuk memastikan bahwa produk model tidak bersifat *top down* atau normatif semata, tetapi benar-benar berbasis kebutuhan dan pengalaman praktis aktor pendidikan.
2. Untuk memperoleh validasi awal dari segi substansi dan kelayakan implementasi, peneliti menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan pakar pendidikan, pakar manajemen sekolah, dan ahli keuangan publik, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi pendidikan daerah. FGD ini digunakan untuk:
 - Memperoleh umpan balik terhadap struktur model, fungsi pendampingan, dan instrumen yang disusun;

- Menyempurnakan SOP agar sesuai dengan konteks kebijakan terbaru;
- Meninjau terminologi dan bahasa teknis yang digunakan, agar mudah dipahami oleh aktor sekolah non-akuntan;
- Menilai sejauh mana instrumen dan strategi pendampingan model memiliki fleksibilitas untuk direplikasi di sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

Validasi melalui FGD menghasilkan sejumlah rekomendasi penting, seperti perlunya penyederhanaan beberapa alur SOP, penyesuaian istilah agar selaras dengan Permendikbudristek terbaru, serta penambahan fitur komunikasi publik dalam format infografis.

3. Setelah validasi awal dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap uji coba terbatas (*limited trial*) yang dilaksanakan di SMPN 4 Maja sebagai sekolah mitra. Uji coba dilakukan dalam satu siklus pengelolaan Dana BOS, dimulai dari tahap penyusunan RKAS, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, hingga monitoring dan evaluasi. Selama uji coba, peneliti:

- Mengamati secara langsung bagaimana instrumen digunakan oleh sekolah;
- Mendampingi proses implementasi SOP;
- Melakukan wawancara dan diskusi reflektif dengan pengguna model;
- Mengidentifikasi kendala, kelebihan, dan kekurangan dalam pelaksanaan model.

Temuan dari uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna mengapresiasi keberadaan instrumen teknis yang membantu mereka memahami dan menjalankan prinsip transparansi. Namun demikian, masih ditemukan kesulitan teknis dalam penggunaan beberapa form, keterbatasan SDM dalam dokumentasi digital, serta tantangan waktu pelaporan yang bersamaan dengan beban administratif lainnya.

4. Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba, peneliti melakukan revisi model secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kelayakan implementasi, keterpahaman pengguna, dan efektivitas pendampingan. Proses revisi mencakup:

- Penyederhanaan beberapa instrumen agar lebih mudah diisi oleh guru dan operator;
- Penyesuaian SOP dengan bahasa yang lebih komunikatif;
- Penambahan petunjuk teknis dan contoh pengisian instrumen;
- Integrasi panduan komunikasi publik melalui infografis dan narasi sederhana;
- Penguatan strategi mentoring untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Hasil revisi ini menghasilkan versi akhir Model SISTA BOS yang lebih operasional, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar dalam membangun sistem transparansi dan akuntabilitas Dana BOS secara partisipatif dan berkelanjutan.

D. DISSEMINATE (Penyebaran)

Tahap Disseminate merupakan fase puncak sekaligus titik balik dalam proses pengembangan Model SISTA BOS, karena pada tahap inilah hasil penelitian diimplementasikan, diperluas, dan dipromosikan untuk dapat dimanfaatkan oleh sekolah lain serta diadopsi dalam lingkup yang lebih luas. Pada proses ini, peneliti belum melakukan, proses diseminasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, dengan melibatkan proses pelatihan, advokasi, dan monitoring berkelanjutan terhadap implementasi model. Kegiatan yang seharusnya dilakukan adalah :

1. Peneliti melaksanakan implementasi model pendampingan di sekolah lain di luar lokasi uji coba awal sebagai bentuk replikasi model secara terbatas. Implementasi ini bertujuan untuk menguji daya guna dan daya adaptasi model dalam konteks yang berbeda, serta untuk mengamati apakah

komponen-komponen model dapat berfungsi secara optimal pada sekolah yang belum terlibat dalam pengembangan. Sekolah-sekolah yang terlibat dipilih secara purposif berdasarkan kesiapan SDM, dukungan kepala sekolah, serta keberadaan pengawas yang aktif dalam pembinaan. Dalam proses ini, peneliti menyediakan dukungan teknis, instrumen model, serta supervisi ringan sebagai pendamping awal.

2. Untuk mendukung adopsi dan replikasi model, peneliti menyelenggarakan pelatihan dan workshop kepada pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah. Pelatihan ini mencakup pengenalan struktur dan komponen model, simulasi penggunaan instrumen, serta teknik menyusun laporan keuangan berbasis transparansi publik. Workshop dilaksanakan dalam dua format: tatap muka (untuk praktik langsung dan diskusi) serta moda daring (untuk sekolah di wilayah terpencil). Kegiatan ini didesain tidak hanya sebagai bentuk sosialisasi, tetapi juga sebagai transfer keterampilan dan pemberdayaan agar sekolah dapat mengimplementasikan model secara mandiri.
3. Sebagai bentuk penyebaran dalam ranah akademik dan kebijakan publik, peneliti melakukan publikasi hasil penelitian dalam berbagai media ilmiah, seperti jurnal terakreditasi, prosiding seminar nasional, serta media komunikasi pendidikan berbasis digital. Selain itu, peneliti juga melakukan sosialisasi hasil penelitian secara langsung kepada Dinas Pendidikan dan forum kepala sekolah, dengan harapan model ini dapat diintegrasikan ke dalam program pembinaan sekolah dan menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan lokal terkait pengelolaan Dana BOS. Publikasi dan advokasi ini merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan sekolah.
4. Peneliti juga menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) berkelanjutan terhadap pelaksanaan model di sekolah-sekolah implementatif. Tujuan monev adalah untuk:

- Menilai efektivitas dan konsistensi penerapan model;
- Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat;
- Menyusun rekomendasi perbaikan berbasis data;
- Menjaga kesinambungan praktik baik di sekolah.

Monev dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara reflektif, dan pengumpulan data pelaporan sekolah, serta dokumentasi penggunaan instrumen model. Hasil monitoring kemudian dijadikan bahan revisi minor terhadap panduan implementasi, serta sebagai bahan dalam pengembangan lanjutan model pada skala yang lebih besar.

Melalui keempat aktivitas inti pada tahap disseminate ini, Model SISTA BOS tidak hanya disebarluaskan sebagai hasil produk penelitian, tetapi diperkuat sebagai instrumen transformasi budaya tata kelola keuangan sekolah yang partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Keberhasilan tahap ini ditandai bukan hanya oleh jumlah sekolah yang mengadopsi model, tetapi oleh kualitas perubahan praktik dan persepsi aktor sekolah terhadap transparansi.

3.2 Data Penelitian yang dibutuhkan

Dalam tahap persiapan observasi keuangan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), data penelitian yang dibutuhkan mencakup beberapa aspek utama, baik dari sisi administratif, akuntansi, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Berikut daftar data yang diperlukan:

1. Data Administratif Sekolah meliputi identitas sekolah termasuk NPSN, status akreditasi sekolah dan lokasi dan kondisi geografis sekolah.
2. Data penerimaan dana BOS meliputi besaran dana BOS yang diterima per tahun/tahap, jadwal pencairan BOS, dan sumber dana. BOS reguler, BOS Kinerja atau BOS afirmasi.
3. Data Penggunaan Dana BOS mencakup Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Realisasi penggunaan dana berdasarkan RKAS, bukti transaksi dan dokumen pendukung, dan penggunaan dana berdasarkan kategori.

4. Kepatuhan terhadap regulasi mencakup kepatuhan terhadap Permendikbud terkait BOS, proses perencanaan dan pelaporan dana BOS, kepatuhan terhadap mekanisme audit dan monitoring, dan mekanisme pengadaan barang dan jasa.
5. Data Akuntabilitas meliputi laporan keuangan BOS sekolah, mekanisme pelaporan kepada dinas Pendidikan dan masyarakat, dan dokumentasi hasil audit atau pemeriksaan oleh inspektorat/dinas terkait.
6. Data Sumber Daya Manusia mencakup kompetensi kepala sekolah dan bendahara dalam pengelolaan keuangan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait pengelolaan BOS, dan peran komite sekolah dalam pengawasan penggunaan dana.
7. Kendala dan Masalah dalam pengelolaan Dana BOS. Beberapa di antaranya yaitu kendala dalam pencairan dan penyaluran dana, hambatan dalam pelaporan dan akuntansi, serta masalah terkait penyalahgunaan atau inefisiensi penggunaan dana.

Pemetaan atau perumusan terhadap data yang diperlukan dalam proses penelitian ini perlu dilakukan sebagai pedoman (*guidelines*) bagi peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut, sehingga data yang diperoleh akurat serta relevan. Oleh karena itu, berikut ini akan dipetakan data penelitian yang diperlukan, sebagaimana dibahas pada table 3.1.

Tabel 3.1 Matrik Data Yang Dibutuhkan

No	Pertanyaan Penelitian	Data Yang Diperlukan	Sumber Data (Darimana Data Diperoleh)	Kode Responden / Sumber Data	Keterangan (Instrumen yang Digunakan)
1	Bagaimana gambaran pengelolaan keuangan BOS dengan menggunakan ARKAS untuk jenjang SMP di Kabupaten Majalengka ?	Juknis BOS, implementasi dari juknis pada proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi.	Permendagri No.3 Tahun 2023 Permendikbudristek No.63 Tahun 2022 dan No.63 Tahun 2023. Kepala Sekolah Pegawai Sekolah	KS.1, KS.2 PS.1, PS.2	Kaji Dokumen Wawancara
	1) Bagaimana proses penyusunan perencanaan keuangan BOS ?	1) Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).	Dokumen RKAS	SK.1, SK.2.	Kaji dokumen RKAS.
		2) Prosedur penyusunan RKAS, termasuk tahapan dan waktu pelaksanaan.	Kepala sekolah Bendahara Guru Operator	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, GR.1, GR.2 OP.1, OP.2	Wawancara
		3) Partisipasi stakeholder (kepala sekolah, bendahara, guru, komite) dalam proses penyusunan perencanaan.	Pengawas Sekolah Komite	PS.1, PS.2 KM.1, KM.2	Wawancara
		4) Keselarasan RKAS dengan kebutuhan sekolah dan peraturan yang berlaku.	Dokumen RKAS Permendikbudristek No.63 Tahun 2022 dan No.63 Tahun 2023 Kepala Sekolah	SK.1, SK.2 KS.1, KS.2	Kaji Dokumen Wawancara

	2) Seperti apa pelaksanaan keuangan BOS ?	1) Dokumen realisasi anggaran keuangan BOS	Dokumen realisasi anggaran	SK.1, SK.2,	Kaji Dokumen
		2) Proses administrasi keuangan, seperti pembayaran kepada pihak ketiga atau pencatatan pembelian barang/jasa.	Bendahara	BD.1, BD.2,	Wawancara
		3) Kepatuhan pelaksanaan terhadap RKAS dan aturan yang berlaku.	Dokumen realisasi anggaran dan RKAS	SK.1, SK.2,	Kaji Dokumen
		4) Mekanisme pelaksanaan penggunaan dana BOS (termasuk pencairan dana)	Bendahara	BD.1, BD.2,	Wawancara
	3) Bagaimana sekolah membuat pelaporan keuangan BOS ?	1) Format laporan keuangan BOS yang digunakan sekolah (laporan triwulan, semesteran, tahunan).	Dokumen laporan keuangan BOS.	SK.1, SK.2,	Kaji Dokumen
		2) Prosedur pelaporan, termasuk pihak yang bertanggung jawab.	SOP Kepala sekolah Bendahara	SK.1, SK.2, KS.1, KS.2 BD.1, BD.2,	Kaji Dokumen Wawancara
		3) Media atau saluran penyampaian laporan ke stakeholder (misalnya, aplikasi ARKAS, papan pengumuman).	Media Pelaporan	SK.1, SK.2,	Obser asi
		4) Tingkat kelengkapan dan akurasi laporan keuangan yang disusun	Dokumen Pertanggungjawaban Laporan Keuangan	SK.1, SK.2,	Obser asi

	4) Bagaimana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi ?	1) Jadwal dan frekuensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan BOS	Jadwal Monev Dari Dinas Pendidikan dan Internal dari Sekolah	DP.1 SK.1, SK.2,	Kaji Dokumen
		2) Pihak yang terlibat dalam Monev	SK Monev BOS	DP.1	Kaji Dokumen
		3) Instrumen Monev yang digunakan (checklist, laporan pengawasan).	Instrumen Monev	DP.1	Kaji Dokumen
		4) Hasil Monev, seperti rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut dari temuan.	Hasil Monev	DP.1	Kaji Dokumen
		5) Dokumen pendukung, seperti laporan hasil pengawasan atau notulen rapat evaluasi.	Lapora hasil pengawasan	IP.1	Kaji Dokumen
2	Bagaimana gambaran kompetensi pengelola dana BOS dengan ARKAS untuk menunjang transparansi dan akuntabilitas ?	kemampuan teknis (operasional ARKAS) dan pemahaman regulasi.	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS.	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara
	1) Bagaimana pemahaman dan kemampuan operasional pengelola BOS dalam menggunakan ARKAS ?	1) Tingkat pemahaman pengelola BOS terhadap fitur utama ARKAS, seperti: Input data anggaran dan realisasi,	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS.	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara

		Penyusunan RKAS, Pembuatan laporan keuangan.			
		2) Kemampuan operasional dalam menggunakan ARKAS, termasuk: kemandirian dalam menjalankan aplikasi tanpa bantuan pihak lain, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemampuan melakukan re isi RKAS jika terjadi perubahan.	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS.	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara
		3) Hambatan teknis yang dihadapi dalam penggunaan ARKAS.	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS.	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara
	2) Bagaimana kemampuan pengelola BOS dalam menghasilkan laporan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas ?	1) Kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap (pemasukan, pengeluaran, saldo, dan lampiran bukti transaksi).	Dokumen laporan keuangan BOS (laporan triwulanan dan tahunan). Bendahara BOS	SK.1, SK.2, BD.1, BD.2,	Obser asi Wawancara
		2) Mekanisme penyampaian laporan kepada stakeholder (aksesibilitas laporan).	Kepala sekolah. Komite Sekolah	KS.1, KS.2 KM.1, KM.2,	Wawancara

		3) Kepatuhan laporan terhadap regulasi dan pedoman (seperti Juknis BOS).	Dokumen laporan keuangan BOS (laporan triwulanan dan tahunan). Juknis BOS Permendagri No. 3 Tahun 2023	SK.1, SK.2,	Kaji Dokumen
		4) Hambatan yang dihadapi dalam proses pelaporan.	Kepala sekolah. Bendahara BOS	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2,	Wawancara
	3) Bagaimana tingkat pemahaman pengelola dana BOS terhadap peraturan dan regulasi terkait pengelolaan dana BOS?	1) Pengetahuan tentang regulasi yang relevan (seperti Juknis BOS, Permendikbud terkait BOS).	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS. Juknis BOS	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara Kaji dokumen
		2) Pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab pengelola BOS sesuai regulasi.	Kepala sekolah. Bendahara BOS. Operator ARKAS. Juknis BOS	KS.1, KS.2 BD.1, BD.2, OP.1, OP.2	Wawancara Kaji dokumen
		3) Kepatuhan pengelola terhadap aturan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan BOS.	Juknis BOS Permendagri No. 3 Tahun 2023		Kaji dokumen

		4) Kesesuaian tindakan pengelola dengan standar regulasi.	Juknis BOS Permendagri No. 3 Tahun 2023		Kaji Dokumen dan Obserasi
3	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS menggunakan ARKAS di jenjang SMP?	1) Keterbukaan Informasi. 2) Partisipasi Stakeholder. 3) Kepatuhan terhadap Regulasi. 4) Kompetensi Pengelola. 5) Sistem Monitoring dan Evaluasi. 6) Budaya Transparansi di Sekolah	Pengawas Sekolah Guru Komite Juknis BOS Jurnal yang relevan	PS.1.PS.2 GR.1, GR.2, KM.1, KM.2,	Wawancara Kaji dokumen
4	Bagaimana model transparansi untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS pada jenjang SMP dengan menggunakan pendektan model 4D ?	4D (Define, Design, Develop, Disseminate)	Buku dan Jurnal		Kaji dokumen

Keterangan Kode Responden / Sumber Data

A. Instansi

1. SK.1, SK.2, SK.3 = Sekolah (SMPN 1 Dawuan,
2. DP.1 = Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

B. Responden

1. KS.1, KS.2, KS.3 = Kepala Sekolah
2. BD.1, BD.2, BD.3 = Bendahara Sekolah
3. OP.1, OP.2, OP.3 = Operator Sekolah
4. GR.1, GR.2, GR.3 = Guru
5. PS.1, PS.2, PS.3 = Pengawas Sekolah
6. KM.1, KM.2, KM.3 = Komite Sekolah
7. BK.1 = Bendahara Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka
8. OK.1 = Operator BOS Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dijadwalkan di Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Majalengka yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SMPN 4 Maja dan SMPN 1 Dawuan. Objek penelitian adalah tahapan proses pengelolaan dana BOS yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tiga variabel yaitu sekolah perkotaan dan perdesaan, sekolah dengan kapasitas anggaran besar dan kecil, dan tingkat keterlibatan masyarakat atau komite dalam pengelolaan sekolah.

3.4 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian mencakup pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan keuangan sekolah:

1. Kepala Sekolah, Sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan.
2. Bendahara Sekolah, Sebagai pelaksana teknis yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan keuangan.
3. Operator, Sebagai tenaga ahli internal sekolah yang berperan besar dalam pelaksanaan pencatatan operasional pengelolaan dana BOS
4. Guru, Sebagai pelaksana atas instruksi kepala sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah
5. Pengawas, Sebagai pelaksana pengawasan pengelolaan keuangan dana BOS dan aspek aspek lain dalam manajemen pengelolaan sekolah.
6. Komite Sekolah, Sebagai pengawas eksternal yang mewakili masyarakat.
7. Operator BOS Dinas Pendidikan

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS di Kabupaten Majalengka, instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian keuangan dana BOS mencakup beberapa metode berikut :

a. Kajian Dokumen

Kajian dokumen keuangan sekolah adalah analisis dokumen keuangan sekolah, seperti RKAS, laporan BOS, dan laporan keuangan tahunan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana sekolah dilakukan dengan baik, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kajian mencakup aspek penerimaan dan pengeluaran, tingkat kepatuhan terhadap anggaran yang tersedia, penyusunan laporan keuangan, audit internal dan eksternal, dan aspek pemanfaatan dana BOS secara efektif dan efisien.

b. Wawancara

Digunakan untuk menggali kebutuhan dan hambatan transparansi keuangan dari kepala sekolah, bendahara, dan komite. Wawancara merupakan salah satu metode penting dalam observasi penelitian terkait keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai kebijakan, mekanisme, kendala, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS dari berbagai perspektif.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, memahami prosedur pencairan, penggunaan, dan pelaporan dana BOS, mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pengelolaan dana BOS, dan mengevaluasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah.

Peneliti melakukan beberapa Teknik wawancara dalam melaksanakan penelitian. Pertama, wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan menggunakan daftar pertanyaan tetap yang telah disusun sebelumnya. Kedua, wawancara semi terstruktur. Peneliti memiliki pertanyaan utama, tetapi masih fleksibel untuk eksplorasi lebih lanjut. Ketiga, wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas dan dilakukan untuk menggali informasi lebih luas dan mendalam.

Responden wawancara terdiri dari :

Pertama Kepala Sekolah berperan dalam pengelolaan dana BOS, bagaimana proses perencanaan anggaran dana BOS ?, bagaimana kebijakan transparansi penggunaan

dana BOS kepada sekolah ?, dan kendala apa yang sering dihadapi dalam pengelolaan dana BOS ?

Kedua, Bendahara sekolah. Bagaimana proses pencairan dan penggunaan dana BOS ?, bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan dana BOS ?, apakah ada kendala dalam administrasi keuangan dana BOS ?, jika ada kendala, kendala apa saja. Bagaimana kepatuhan sekolah terhadap aturan penggunaan dana BOS ?

Ketiga, guru dan staf sekolah. Apakah dana BOS berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar ?, apakah sekolah melibatkan guru dalam perencanaan penggunaan dana BOS ?, bagaimana efektivitas dana BOS dalam memenuhi kebutuhan operasional sekolah ?

Keempat, komite sekolah dan orangtua. Apakah orangtua atau komite sekolah dilibatkan dalam pengawasan dana BOS ?, bagaimana transparansi sekolah dalam melaporkan penggunaan dana BOS kepada masyarakat ?, apakah dana BOS berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah ?

Tahapan pelaksanaan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan jadwal dan lokasi wawancara, menyesuaikan waktu wawancara agar tidak mengganggu aktivitas sekolah dan tugas tugas para pengelola sekolah, dan memilih tempat yang kondusif untuk memberikan informasi lebih terbuka.

Analisis hasil wawancara dilakukan dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema misalnya tentang transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas. Dilakukan juga perbandingan jawaban dari berbagai sumber untuk mencari pola dan kesimpulan serta menghubungkan temuan wawancara dengan hasil observasi lainnya seperti mengenai dokumen keuangan.

c. Pengamatan / Observasi

Checklist Validasi, Instrumen ini digunakan oleh ahli untuk menilai kelayakan prototipe model transparansi dan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, sahih, dan relevan dengan tujuan penelitian. Ceklist validasi berupa tujuan observasi, instrumen pengumpulan data, pelatihan pengamat, konsistensi dan keandalan, kontrol bias, pencatatan data, keabsahan konteks, verifikasi dan triangulasi, etika, serta analisis dan interpretasi data.

Checklist Monitoring, digunakan untuk menilai tingkat implementasi model selama uji coba dan penyebaran. Ceklist monitoring juga digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan observasi agar proses pengumpulan data berjalan sesuai dengan rencana dan kualitas data tetap terjaga. Elemen yang dimasukkan dalam ceklist monitoring yaitu perencanaan observasi, prosedur observasi, kualitas pengamat, keandalan data, frekuensi dan durasi observasi, pencatatan dan dokumentasi, pelaporan dan komunikasi, pengelolaan kondisi lapangan, etika penelitian, tindak lanjut dan penyesuaian, evaluasi kualitas data, kompetensi pengamat, kondisi fisik dan lingkungan, dan penyimpanan data.

3.6 Proses Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Sebelum penelitian melakukan pengumpulan data observasi dalam penelitian keuangan Dana BOS, diperlukan tahap persiapan yang matang agar proses penelitian berjalan lancar dan menghasilkan data yang valid serta akurat. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Peneliti perlu menetapkan tujuan utama dari penelitian observasi ini, misalnya menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, mengidentifikasi kendala dalam pencairan dan penggunaan dana BOS, mengevaluasi kesesuaian penggunaan dana BOS dengan aturan yang berlaku. Selain itu, perlu ditentukan ruang lingkup penelitian. Peneliti memutuskan untuk meneliti di jenjang sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di Kabupaten Majalengka. Ada delapan SMP yang menjadi partisipan peneliti. Peneliti juga menentukan wilayah atau lokasi sekolah yang menjadi sampel penelitian, periode waktu yang akan diamati.

Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi keuangan Dana BOS dapat berupa Checklist observasi untuk mencatat temuan di lapangan, Kuesioner untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, bendahara, atau guru, Pedoman wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari pihak terkait, dan Format analisis dokumen untuk meninjau laporan keuangan sekolah. Dipastikan

semua unsur instrumen penelitian tersebut disusun dengan indikator yang jelas, misalnya Keberadaan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Ketepatan waktu pencairan dana BOS. Kesesuaian pengeluaran dengan petunjuk teknis (Juknis) BOS. Cara sekolah menyampaikan laporan keuangan ke publik.

Kemudian peneliti menentukan metode pengambilan sampel karena tidak semua sekolah dapat diamati, perlu ditentukan metode pengambilan sampel, misalnya: *sampling* acak sederhana (*random sampling*) jika ingin mendapatkan sampel yang mewakili populasi secara acak. *Purposive sampling* jika memilih sekolah dengan karakteristik tertentu. Peneliti mengkaji *purposive sampling* berdasarkan sekolah yang jumlah siswanya banyak dan sekolah yang jumlah siswanya relative sedikit. Hal itu berkaitan dengan besaran dana BOS yang dianggarkan untuk sekolah tersebut. Jumlah sampel sekolah harus cukup untuk mendapatkan data yang representatif dari populasi penelitian.

Setelah peneliti melakukan pengambilan sampel sekolah yang diteliti selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian. Peneliti mengurus perizinan dari pihak berwenang. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka untuk mendapatkan izin penelitian resmi. Proses perizinan juga dilakukan kepada Kepala sekolah agar dapat mengakses dokumen dan mewawancarai staf sekolah serta Komite sekolah atau pihak lain jika dibutuhkan dalam proses penelitian. Surat izin penelitian diminta untuk tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta jaminan kerahasiaan data yang dikumpulkan. Langkah terakhir dalam tahap persiapan yaitu uji coba instrumen atau pilot study. Sebelum pengumpulan data dilakukan secara penuh, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian di beberapa sekolah sebagai sampel kecil. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah ada pertanyaan dalam kuesioner atau wawancara yang membingungkan, menyesuaikan instrumen agar lebih relevan dengan kondisi sekolah, memastikan bahwa metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan efisien.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, observasi dilakukan secara langsung di sekolah dengan metode pengamatan langsung dengan cara mengamati bagaimana

pengelolaan dana BOS dilakukan, termasuk cara perencanaan dan penyusunan anggaran, proses pencairan dan penggunaan dana, pencatatan dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasa yang dibiayai oleh dana BOS. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu dengan kepala sekolah mengenai kebijakan pengelolaan dana BOS. Wawancara berikutnya dilakukan kepada bendahara sekolah, terkait administrasi keuangan, pencatatan, dan pelaporan. Guru dan staf sekolah, tentang penggunaan dana untuk kegiatan pendidikan. Komite sekolah atau orang tua siswa pun dilibatkan dalam wawancara mengenai keterlibatan dalam pengawasan penggunaan dana BOS.

Untuk terciptanya keabsahan data, peneliti melakukan dokumentasi temuan observasi dengan cara mencatat mencatat hasil observasi dalam bentuk, catatan tertulis mengenai temuan lapangan, Foto atau video dengan catatan diizinkan oleh pihak sekolah, dan ringkasan hasil wawancara dengan pihak terkait.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan validasi data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan cara mengelompokkan data berdasarkan indikator penelitian (misalnya transparansi, efektivitas, akuntabilitas), membandingkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas (triangulasi data), mengidentifikasi pola atau temuan penting, seperti kesalahan administrasi atau praktik terbaik dalam pengelolaan dana BOS dan analisis data kualitatif dengan perangkat lunak Nvivo 12.

Setelah tahap analisis dan validasi selesai dikerjakan, peneliti Menyusun laporan hasil penelitian. Yang berisi latarbelakang dan tujuan penelitian, metode obeservasi yang digunakan, temuan utama dari observasi, analisis dan kesimpulan, dan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan dana BOS.

3.6.3 Tahap Penutupan dan Pengecekan

Peneliti melaksanakan tahap ini untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan sudah lengkap, valid, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut yaitu dengan pengecekan data observasi dengan cara melakukan pengecekan terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan

konsistensi informasi. Langkah-langkah pengecekan meliputi verifikasi catatan observasi, dengan cara melakukan pengecekan mengecek kembali catatan lapangan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat dan memastikan semua indikator observasi telah diamati dan dicatat. Pengecekan juga dilakukan dengan cara konfirmasi dengan sumber data dengan melakukan klarifikasi informasi yang masih meragukan dengan pihak sekolah (misalnya kepala sekolah atau bendahara). Selanjutnya peneliti memastikan kesesuaian antara hasil wawancara dan dokumen keuangan yang diperiksa. Setelah itu peneliti melakukan pengecekan konsistensi data dengan melakukan perbandingan data dari berbagai sumber (observasi langsung, wawancara, dokumen) untuk memastikan keakuratan informasi dan melakukan identifikasi adanya ketidaksesuaian atau inkonsistensi dalam temuan. Berikutnya yang peneliti lakukan dalam tahap pengecekan adalah melengkapi data yang kurang. Peneliti melakukan wawancara atau observasi tambahan Ketika ada kekurangan dalam pengumpulan informasi dan data sehingga semuanya bisa dilengkapi.

Langkah terakhir adalah dengan melakukan Evaluasi Hasil Observasi. Setelah pengecekan data, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan observasi. Apakah semua tujuan observasi telah tercapai? Apakah ada kendala yang muncul selama observasi dan bagaimana cara mengatasinya? Apakah temuan observasi telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan dana BOS?

Sebagai bentuk etika penelitian, peneliti perlu menutup observasi dengan baik menyampaikan ucapan terima kasih dengan cara menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah, bendahara, guru, dan pihak lain yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan gambaran singkat tentang bagaimana hasil penelitian ini akan digunakan. Berikutnya yaitu menyusun laporan sementara. Jika diminta oleh pihak sekolah atau lembaga terkait, peneliti dapat memberikan ringkasan sementara mengenai hasil observasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan mengakhiri interaksi secara profesional untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau keberatan dengan proses observasi yang telah dilakukan dan jika ada hasil penelitian yang nantinya akan dipublikasikan, memberi tahu pihak sekolah mengenai kemungkinan akses terhadap laporan akhir. Peneliti

melakukan dokumentasi akhir sebelum meninggalkan lokasi penelitian. Dokumentasi akhir ini berperan sebagai bahan pelaporan dan analisis dengan cara mendokumentasikan foto, video, atau bukti pendukung lainnya dan menyusun ringkasan awal mengenai temuan utama observasi

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dilaksanakan sejak dimulainya proses awal pengumpulan data dan informasi terkumpul seluruhnya. Misalnya adanya relevansi mengenai wawancara. Peneliti melakukan analisis terhadap relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan penelitian, apabila jawaban hasil wawancara tidak relevan dengan kondisi objektif maka peneliti melakukan pertanyaan Kembali. Peneliti melakukan observasi lanjutan sampai diperoleh data yang benar benar valid.

3.7.1 Kategori Data

Dalam penelitian keuangan dana BOS, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen diolah dan dianalisis berdasarkan kategori tertentu agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan dana BOS. Berikut adalah beberapa kategori data yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data. **Pertama**, Data Primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, guru, atau komite sekolah di SMPN 4 Maja dan SMPN 1 Dawuan Kabupaten Majalengka. Observasi langsung terhadap proses pencairan, penggunaan, dan pelaporan dana BOS. Dokumentasi lapangan, seperti foto, video, dan catatan pengamatan.

Kedua, Data Sekunder. Dokumen resmi seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi dana BOS, bukti transaksi, dan laporan pertanggungjawaban. Kebijakan atau regulasi terkait dana BOS dari pemerintah atau Dinas Pendidikan. Studi atau penelitian terdahulu mengenai pengelolaan dana BOS. Ketiga data kuantitatif. Data Kuantitatif berupa angka dan statistik. Data kuantitatif ini mencakup jumlah dana BOS yang diterima dan digunakan oleh sekolah, persentase alokasi dana untuk berbagai kebutuhan (gaji tenaga honorer,

pengadaan buku, operasional sekolah, dll.), perbandingan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi penggunaan dana BOS dan jumlah siswa yang mendapatkan manfaat dari dana BOS. Kelima, data kualitatif. Data ini bersifat deskriptif dan naratif dengan mengacu pada proses perencanaan dan pengelolaan dana BOS di sekolah, persepsi kepala sekolah, guru, dan orang tua terhadap efektivitas dan transparansi dana BOS, kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS serta tingkat keterlibatan masyarakat atau komite sekolah dalam pengawasan dana BOS. Pengolahan data tersebut juga melihat aspek-aspek dalam pengelolaan dana BOS. Pertama, aspek perencanaan dengan melihat proses penyusunan anggaran, Proses penyusunan anggaran sekolah (RKAS), mengetahui keterlibatan stakeholder (kepala sekolah, guru, komite sekolah) dalam perencanaan dana BOS, dan melihat keselarasan perencanaan anggaran dengan kebutuhan sekolah. Kedua, aspek pelaksanaan dan penggunaan dana. Peneliti melihat prosedur pencairan dana BOS, jenis kegiatan dan program yang dibiayai oleh dana BOS, dan efektivitas penggunaan dana BOS dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. **Ketiga**, aspek transparansi dan akuntabilitas. Peneliti melihat tingkat kepatuhan sekolah terhadap regulasi dalam penggunaan dana BOS, mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan dan akses masyarakat terhadap informasi keuangan sekolah. Keempat, aspek pengawasan dan evaluasi dengan melihat peran komite sekolah dalam mengawasi penggunaan dana BOS, Audit atau evaluasi dari Dinas Pendidikan atau pihak eksternal lainnya dan temuan Temuan dan rekomendasi dari hasil evaluasi keuangan sekolah.

Dalam pengolahan dan analisis data peneliti juga mengkategorikan analisis berdasarkan Teknik analisis data. Pertama, analisis deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik serta menggambarkan pola penggunaan dana BOS di sekolah. Kedua, Analisis Komparatif dengan cara melakukan perbandingan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi penggunaan dana. Selanjutnya melakukan perbandingan antara penggunaan dana BOS antar sekolah atau antar tahun. Ketiga, analisis kualitatif. Analisis ini disebut juga sebagai analisis tematik dengan melakukan identifikasi pola temuan

berdasarkan wawancara dan observasi, dan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS.

Setelah beberapa tahapan analisis dilakukan, peneliti melakukan verifikasi (checking) data dalam penelitian keuangan dana BOS. Verifikasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen keuangan valid, akurat, dan dapat dipercaya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, menghindari kesalahan interpretasi atau bias dalam analisis data, menjamin bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Adapun Langkah-langkah dalam verifikasi data dilakukan dengan melakukan pengecekan kelengkapan data. Langkah- Langkah dalam pengecekan data dilakukan untuk memastikan bahwa semua indikator penelitian telah terisi dengan data yang cukup, meninjau ulang catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen keuangan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Apabila ada data kurang lengkap maka dilakukan tindaklanjut dengan pihak terkait seperti kepala sekolah atau bendahara.

Setelah pengecekan data dilakukan maka selanjutnya dilakukan validasi data dari berbagai Sumber (Triangulasi Data) dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah (triangulasi sumber), membandingkan hasil observasi hasil observasi langsung dengan wawancara dan dokumen resmi (triangulasi metode), dan melakukan pengecekan konsistensi data dalam periode waktu yang berbeda. Dilakukan pengecekan laporan keuangan bulanan lalu dibandingkan dengan pengecekan laporan keuangan tahunan (triangulasi waktu).

Peneliti melakukan pengecekan konsistensi data kualitatif untuk memastikan angka-angka dalam laporan keuangan seperti jumlah dana BOS yang diterima dan dikeluarkan sesuai antara dokumen perencanaan RKAS dengan laporan realisasi.

Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan data kualitatif dengan cara meninjau ulang narasi hasil wawancara dan observasi untuk memastikan tidak ada

kontradiksi atau bias dalam penyajian data. Apabila ada ketidaksesuaian atau inkonsistensi maka dilakukan konfirmasi kepada pihak terkait dengan melakukan klarifikasi langsung dengan sumber data. Dilakukan pula wawancara tambahan atau diskusi untuk memastikan data benar dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi hasil verifikasi dengan cara mencatat semua hasil verifikasi dalam log penelitian, mengarsipkan dokumen atau bukti pendukung lainnya yang relevan, memberi tanda atau catatan pada data yang sudah diverifikasi. Dengan adanya verifikasi data dalam pengolahan dan analisis penelitian keuangan dana BOS untuk memastikan validitas, konsistensi, dan akurasi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan metode triangulasi, pengecekan konsistensi, dan konfirmasi kepada pihak terkait, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan akurat.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi. Peneliti melakukan verifikasi data. verifikasi data dalam penelitian keuangan dana BOS adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen keuangan valid, akurat, dan dapat dipercaya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Verifikasi data dilaksanakan untuk keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, menghindari kesalahan interpretasi atau bias dalam analisis data dan menjamin bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Langkah-langkah dalam verifikasi data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melakukan pengecekan kelengkapan data untuk memastikan bahwa semua indikator penelitian telah terisi dengan data yang cukup., meninjau ulang catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen keuangan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Jika terdapat data yang kurang lengkap, melakukan follow-up dengan pihak terkait (misalnya kepala sekolah atau bendahara).

Validasi data diperoleh dari tiga metode yaitu 1) triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. 2) Triangulasi Metode dengan membandingkan hasil observasi langsung dengan wawancara dan dokumen resmi.

3) triangulasi waktu dengan mengecek konsistensi data dalam periode waktu yang berbeda (misalnya laporan keuangan bulanan atau tahunan).

Pengecekan konsistensi data dilakukan dengan 1) data kuantitatif untuk memastikan angka-angka dalam laporan keuangan, seperti jumlah dana BOS yang diterima dan dikeluarkan, sesuai antara dokumen perencanaan (RKAS) dengan laporan realisasi. 2) data kualitatif untuk meninjau ulang narasi hasil wawancara dan observasi untuk memastikan tidak ada kontradiksi atau bias dalam penyajian data.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau inkonsistensi, dilakukan klarifikasi langsung dengan sumber data dan melaksanakan wawancara tambahan atau diskusi untuk memastikan data benar dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi hasil verifikasi untuk mencatat semua hasil verifikasi dalam log penelitian, mengarsipkan dokumen atau bukti pendukung lainnya yang relevan, dan memberi tanda atau catatan pada data yang sudah diverifikasi. Verifikasi data dalam pengolahan dan analisis penelitian keuangan dana BOS bertujuan untuk memastikan validitas, konsistensi, dan keakuratan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan metode triangulasi, pengecekan konsistensi, dan konfirmasi kepada pihak terkait, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan akurat.

Validasi dalam penelitian keuangan dana BOS bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Proses validasi ini membantu meningkatkan keandalan dan kredibilitas temuan penelitian. Validasi ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, relevan, dan dapat dipercaya, menghindari kesalahan dalam interpretasi dan analisis data, dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian agar dapat digunakan.

Validasi data selanjutnya menuju tahapan uji kredibilitas data dengan metode peer debriefing yaitu dengan cara melibatkan pihak lain (misalnya dosen pembimbing atau rekan peneliti) untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap hasil penelitian. Metode lainnya yaitu member Checking dengan meminta

responden penelitian untuk meninjau kembali data dan kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti agar tidak ada kesalahan interpretasi.

Tahap akhir dalam validasi data adalah dokumentasi hasil validasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan menyusun laporan validasi data sebagai bagian dari dokumentasi penelitian, menyimpan bukti pendukung seperti dokumen keuangan, catatan wawancara, dan hasil observasi yang telah divalidasi, dan menandai data yang sudah divalidasi untuk membedakannya dari data yang masih perlu pengecekan lebih lanjut.

Validasi dalam pengolahan dan analisis data penelitian keuangan dana BOS sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata. Dengan menggunakan triangulasi, pengecekan konsistensi, konfirmasi dengan pihak terkait, serta uji kredibilitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dianalisis akurat dan dapat dipercaya.

3.7.2 Narasi

Setelah memperoleh semua data yang diperlukan dan data data telah melalui tahapan kategorisasi, klasifikasi, verifikasi dan validasi maka langkah berikutnya adalah mengungkap hasil temuan berdasar pada hasil respondensi penelitian. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk paparan. Setiap temuan dideskripsikan secara terperinci dan jelas satu persatu disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, sehingga memperoleh gambaran mengenai mengenai semua aspek yang dibahas dalam penelitian. Selain itu peneliti juga mengolah data kualitatif hasil wawancara menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 untuk mempermudah analisis data.

3.7.3 Tahapan Pembahasan

Setelah melakukan uraian terhadap data hasil penelitian atau mengungkapkan seluruh data hasil penelitian serta hasil data yang diperoleh, maka peneliti mengambil inti atau substansi untuk selanjutnya dimaknai. Pembahasan hasil temuan penelitian dilakukan dengan interpretasi, menafsirkan dan selanjutnya memberikan pandangan terhadap temuan penelitian disertai dengan dukungan teori

dan konsep pendukung yang memiliki relevansi dengan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian keuangan dana BOS, tahapan pengolahan dan analisis data adalah Langkah untuk memperoleh kesimpulan yang valid mengenai efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di sekolah khususnya di jenjang SMP tempat penulis melakukan penelitian dan di sekolah lain secara umum. Tahapan ini mencakup beberapa proses mulai dari pengumpulan data, penyusunan data hingga analisis untuk mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akademis maupun taktis.